

BAB V

SIMPULAN

Dalam kehidupan, seseorang pasti pernah meragukan dan mempertanyakan eksistensi diri sendiri, seperti apa tujuannya dalam hidup. Transisi kehidupan untuk menjadi dewasa tidak mudah dan seringkali ketika individu hendak menemukan dirinya sendiri, mereka mengalami depresi (Nelson & Barry, 2005, p. 258). Krisis seperempat abad hanyalah istilah untuk mewakili seseorang yang sedang berada dalam periode ragu terhadap diri sendiri, merasa sedih, bingung, cemas, tidak termotivasi, dan takut akan kegagalan (Kirnandita, 2019, para. 7).

Bagi dewasa muda yang sedang mengalami krisis seperempat abad, hadirnya pandemi Covid-19 dapat menambahkan masalah secara eksternal dalam kehidupannya. Terbukti dari meningkatnya angka cemas dan gangguan kesehatan mental lainnya selama pandemi Covid-19. Padahal masyarakat dengan usia produktif memiliki potensi untuk memberikan bonus demografi kepada Indonesia. Maka dari itu, sesuai dengan tujuan pertama, program *podcast* TAKIS hadir untuk memberikan informasi serta alternatif solusi bagi masyarakat berusia 20 – 30 tahun agar dapat melewati fase krisis seperempat abad.

Selama 60 menit, program *podcast* TAKIS menggabungkan unsur *vox pop*, *audio storytelling* dengan narasi, serta gelar wicara. Tujuan kedua pembuatan skripsi berbasis karya ini harus terpenuhi agar pendengar bisa mengetahui paparan dari masyarakat, penyintas, hingga ahli mengenai krisis identitas ketika krisis seperempat abad. Episode pertama “Titik Awal Kembali ke Diri Sendiri di Tengah

Pandemi” merupakan salah satu contoh bahwa mengerjakan skripsi saat pandemi dan fenomena *social comparison* dapat membuat seseorang melewati empat fase krisis seperempat abad. Namun, semua pengalaman tersebut akan berlalu, cepat atau lambat. Maka dari itu, penyintas krisis seperempat abad dapat belajar untuk menghargai momen yang ada saat ini dengan berlatih *mindfulness*. Hidup berkesadaran saat mengerjakan skripsi dapat membuat seseorang lebih tenang untuk menyelesaikan apa yang menjadi kewajiban mahasiswa. Menerapkan *mindfulness* saat krisis seperempat abad akan membuat individu lebih reflektif sehingga bisa membangun hal yang lebih baik pada masa depan dengan sikap damai.

Untuk mencapai tujuan ketiga, program *podcast* TAKIS bekerja sama dengan salah satu industri media, yaitu *IDN Times*. Bekerja sama dengan *IDN Times* dalam membawakan tema ini merupakan langkah tepat karena *podcast* tengah digemari oleh anak muda. Selain itu, *IDN Times* memiliki target audiens yang serupa dengan TAKIS. Berita-berita yang sudah ada di *idntimes.com* juga dapat penulis olah menjadi konten visual pada Instagram @podcast.takis.

Kualitas program *podcast* TAKIS juga bisa sesuai dengan standar industri media saat ini. Pasalnya, perusahaan media tersebut memublikasikan episode pertama TAKIS Sabtu, 24 April 2021 pukul 19.00 WIB di akun Spotify-nya. Hingga 24 Mei 2021, episode pertama TAKIS telah mendapatkan 192 *total number of plays* di Spotify *IDN Times*. Oleh karena itu, *IDN Times* mengatakan bahwa program *podcast* TAKIS seharusnya menambah jumlah episode lagi karena memiliki bahasan isu cocok dengan target audiens mereka.

Dalam proses praproduksi, produksi, serta pascaproduksi episode pertama program *podcast* TAKIS, penulis menggunakan tahap perencanaan radio milik Neelamalar (2018) dengan langkah persiapan pembuatan *podcast* dari Groovy (2019). Selama membuat episode “Titik Awal Kembali ke Diri Sendiri di Tengah Pandemi”, terdapat beberapa perubahan dari perencanaan awal. Kegiatan yang berbeda dari rancangan awal adalah siapa yang menjadi narasumber utama, durasi pengerjaan *podcast*, penggunaan perangkat lunak Audacity, pembuatan *jingle* pada saat produksi karena keterbatasan alat, dan tidak memesan studio untuk wawancara secara tatap muka dengan narasumber. Seluruh pembuatan episode pertama TAKIS ini juga telah melalui riset dan konsultasi, baik dengan dosen pembimbing maupun supervisi dari *IDN Times*.

Jika pembaca memiliki target pendengar *podcast* pada rentang usia remaja serta dewasa muda, maka penggunaan Instagram untuk interaksi, edukasi, dan menarik pendengar *podcast* termasuk tepat sasaran. Pasalnya, sejak 22 Maret 2021 hingga 24 Mei 2021, TAKIS menemukan bahwa 64,5 persen dari 263 akun pengikut Instagram @podcast.takis berumur 18 – 24 tahun yang sebagian besarnya (75,9 persen) berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi, jangan lupa untuk memberikan perhatian kepada fitur interaktif di Instagram Story untuk menjaga *engagement* pengikut.

Lewat pengembangan program *podcast* di Spotify *IDN Times*, penulis menyadari adanya keterbatasan dalam menjaga kualitas audio. Masalahnya, alat rekam yang digunakan setiap pengisi suara pada episode pertama TAKIS berbeda-beda karena harus melakukan wawancara jarak jauh demi menghindari penularan

Covid-19. Akibat yang ditimbulkan adalah adanya perbedaan kualitas dan level audio sehingga kemampuan *editor podcast* harus memadai.

Sebagai produser episode pertama dari program *podcast* TAKIS, penulis menyarankan pembaca untuk membekali diri dengan kemampuan yang sangat baik untuk membuat keseluruhan *podcast*. Terlebih bila produser memiliki tanggung jawab seperti penulis, yakni sebagai konseptor (tim kreatif serta riset) dan eksekutor (*podcaster* serta *editor audio*). Apabila merasa mempunyai kemampuan yang kurang dalam suatu bidang, lebih baik untuk mencari bantuan sumber daya manusia ahli lainnya. Pada akhirnya, kiranya seluruh evaluasi yang telah diterima oleh penulis dalam produksi episode pertama program *podcast* TAKIS ini juga bisa menjadi pelajaran serta referensi bagi seluruh peminat hingga pembuat produk jurnalistik, terutama dalam bentuk *podcast*.